

# JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI

Vol. 3. No. 2 Juli 2010

Hal. 123 - 129

## MANAJEMEN LABA DAN REPUTASI AUDITOR

**Yossi Diantimala**

Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala

### Abstract

*This paper is aimed to examine the difference of earnings management between firms audited by Big Four Auditor and firms audited by non-Big Four Auditor. Sample is randomly selected of non-financial firm listed at Indonesia Stock Exchange period 2009. Earnings management is measured by working capital accruals. Auditor reputation is measured by dummy variable Big Four Auditors and Non-Big Four Auditors. Hypothesis test is done by applying Independen Sample T-Test. The result shows that mean of accruals of firms audited by Big Four Auditor is higher than mean of accruals of firms audited by Non-Big Four Auditor. But, the accruals not statistically significant.*

*Keywords: earnings management, auditor reputation, Big Four versus Non-Big Four Auditors.*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Permasalahan

Terungkapnya skandal-skandal manipulasi informasi keuangan perusahaan besar seperti Enron dan WorldCom telah menimbulkan persepsi negatif publik terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Sejumlah kasus di Indonesia dan di negara-negara lain di belahan bumi ini juga memperkuat persepsi negatif ini. Kenyataannya, perusahaan-perusahaan tersebut adalah perusahaan publik yang laporan keuangannya wajib diaudit terlebih dahulu sebelum diumumkan kepada publik. Ironisnya, laporan keuangan mereka memiliki opini wajar (*qualified*). Kondisi ini memperkuat dugaan bahwa informasi keuangan yang diumumkan adalah informasi yang salah dan menyesatkan sehingga merugikan pemegang saham. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor tidak memainkan peranan mereka sebagaimana mestinya sesuai dengan etika auditor. Kemungkinan yang terjadi adalah auditor mengetahui bahwa manipulasi keuangan yang dilakukan perusahaan menyesatkan, namun mereka tetap memberi opini audit wajar untuk melindungi kepentingan manajemen bukan kepentingan pemilik dan masyarakat karena mereka telah berkoalisi. Kemungkinan kedua, auditor tidak menangkap signal bahwa perusahaan melakukan manajemen laba secara oportunistik dan memanipulasi informasi keuangannya agar menunjukkan kondisi yang *favorable*.

Motivasi eksekutif perusahaan memanipulasi laba adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka dan perusahaan. Motivasi ini secara implicit dituangkan dalam kontrak yang berbasis laba yang dilaporkan seperti *management compensation plans* dan

# JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI

Vol. 3. No. 2 Juli 2010

Hal. 123 - 129

*debt covenants* (Scott, 2009). Banyak penelitian memfokuskan pada motivasi ini dan mengasumsikan bahwa kemampuan manajemen untuk memanipulasi laba sama diantara perusahaan. Namun, hal ini bukan masalah utama, banyak factor seperti corporate governance (Dechow, Sloan and Sweeney, 1996) dan keputusan akuntansi sebelumnya (Sweeney, 1994), mengeliminasi kemungkinan memanipulasi laba perusahaan, sehingga akan mengeliminasi kemampuan untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba adalah tindakan yang diambil oleh manajer untuk mempengaruhi laba dan untuk mencapai beberapa tujuan spesifik laba yang dilaporkan (Scott, 2009:403). Oleh Karena itu, laba yang dilaporkan tidak menunjukkan kondisi aktual perusahaan. Auditor eksternal memainkan peranan penting dalam memonitor perusahaan, tidak membenarkan perilaku oportunistik manajer, dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Auditor memiliki kompetensi untuk mengungkapkan kesalahan dan ketidakwajaran laporan keuangan dan independen untuk melaporkan ketidakpatuhan system informasi (DeAngelo, 1981). Dengan kata lain, auditor bertanggung jawab terhadap kualitas auditnya (audit quality). Sehingga auditor yang berkualitas seharusnya mengungkapkan dan melaporkan laporan yang menyesatkan dan manipulasi laba.

De Angelo (1981) menemukan bahwa perusahaan audit yang lebih besar menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi untuk melindungi reputasinya sebagai akuntan independen. Perusahaan *go public* lebih mempercayai kualitas jasa *The Big Four*, meskipun *fee* yang harus dibayar jauh lebih tinggi. Perusahaan audit yang lebih besar disebutkan memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal dari pada akuntan di perusahaan audit kecil sehingga lebih memiliki reputasi baik dalam opini publik. Kantor akuntan publik yang besar memiliki kemampuan yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan kantor akuntan public yang lebih kecil. Oleh karena itu reputasi auditor dapat mempengaruhi manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan. Laporan keuangan yang diaudit oleh perusahaan audit *Big four* akan lebih dipercaya oleh investor dan *stakeholders* lainnya dibandingkan perusahaan audit *non-Big four*.

## Permasalahan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan menguji apakah manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh *Big Four* berbeda dengan manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh *non-Big Four*.

## 2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Manajemen Laba dan Reputasi Auditor

Fungsi utama auditing adalah mengurangi resiko informasi yang dihasilkan dari asimetri informasi diantara manajer dan pemegang saham dan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Kefektifan auditing dan kemampuannya untuk membatasi manajemen laba dibedakan oleh kualitas auditor (Becker, DeFond, Jiambalvo, Subramanyam, 1998). Berbeda dengan auditor yang berkualitas rendah, auditor yang berkualitas tinggi lebih mampu mendeteksi praktek akuntansi dan mengeluarkan laporan audit yang berkualitas. Oleh karena itu, auditor yang berkualitas tinggi dapat membatasi praktek manajemen laba dengan efektif karena jika manajemen melakukan praktek

manajemen laba dan auditor mampu mendeteksinya, reputasi manajer akan hancur dan nilai perusahaan akan turun jika *misstatement* ini diungkap oleh auditor.

Di Amerika, banyak studi mengindikasikan bahwa auditor Big Six melakukan audit dengan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor non-Big Six (DeAngelo, 1981). DeAngelo (1981) menemukan bahwa perusahaan audit yang lebih besar lebih mampu mendeteksi dan mengungkapkan *misstatement* manajemen. Teoh and Wong (1993) menemukan bahwa klien auditor Big Six memiliki koefisien respon laba yang lebih tinggi dibandingkan klien non-Big Six auditors, yang konsisten dengan analisis DeAngelo.

Jiambalvo (1993) mengindikasikan bahwa ketidaksepakatan antara auditor dan klien memberikan insentif untuk memanajemen laba dan ketidaksepakatan ini terjadi jika perusahaan diaudit oleh auditor Big Six.

Banyak riset juga telah dilakukan untuk menguji hubungan kualitas audit dengan akrual perusahaan (Heninger, 2000; Gul, et. al., 2001; Bartov, Gul and Tsui, 2001; Bradshaw, et. al., 2001; Gaver and Paterson, 2001; Francis et. al., 1999; Francis and Krishnan, 1999; Becker et. al., 1998). Hasil riset-riset ini menunjukkan bahwa (a) perusahaan dengan akrual yang tinggi lebih memilih diaudit oleh auditor Big 6; (b) auditor Big 6 memiliki penyelesaian yang lebih baik dibandingkan non-Big 6; (c) auditor Big 6 berhubungan dengan *abnormal accruals* kliennya yang lebih rendah; dan (d) auditor sensitive terhadap insentif manajer untuk memanajemen akrual. Bukti ini dapat diinterpretasikan dengan dua cara: (a) auditor yang berkualitas membatasi manajemen laba dan/atau (b) klien sendiri yang meminta auditor Big 5 untuk membatasi manajemen laba berkaitan dengan kualitas audit. Namun, membedakan kedua interpretasi ini sangat sulit karena belum banyak hasil riset yang membuktikan kemampuan auditor membatasi praktik manajemen laba (Johl et al., 2003).

Bartov et al. (2001) menemukan hubungan positif dan signifikan antara *absolute discretionary accruals* sebagai variabel independen dengan opini audit yang dikelompokkan kedalam opini qualified dan unqualified sebagai variabel dependen. Berbeda dengan Bartov, Butler et al. (2004) menduga bahwa auditor memodifikasi opini mereka berdasarkan ukuran manajemen labanya yaitu *discretionary accruals*. Perusahaan dengan opini yang dimodifikasi (*modified opinion*) atau opini *going concern* sepertinya mengalami kesulitan keuangan, kinerja jelek dan transaksi untuk meningkatkan likuiditas (misalnya menunda pembayaran hutang dan mendiskontokan piutang), yang dapat menciptakan akrual yang negative. Konsisten dengan Butler, DeFond et al. (2002) mengindikasikan bahwa kesediaan auditor menerbitkan laporan *going concern* tidak didukung oleh bukti empiris yang menjamin independensi auditor yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengungkapkan *discretionary* perusahaan. Namun, jika auditor *Big four* lebih baik daripada auditor *non-Big four* dalam mendeteksi manajemen laba, konsisten dengan Becker et al. (1998), level *discretionary accruals* dapat direfleksikan melalui laporan auditor.

Berdasarkan penjelasan teoritis di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>a</sub>**: manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh *Big four* berbeda dengan manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh *non-Big four*.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Populasi dan Sampel**

## JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI

Vol. 3. No. 2 Juli 2010

Hal. 123 - 129

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun data 2009. Karena seluruh perusahaan memperoleh opini audit wajar, maka sampel diambil dengan menggunakan metode *random sampling* sebanyak 63 perusahaan (25% dari perusahaan non-keuangan) yang terdiri dari 30 perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik *Big four* dengan opini wajar dan 33 perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik *non-Big four* dengan opini wajar.

### Definisi dan Operasional Variabel

#### Reputasi Auditor.

Dalam penelitian ini, kualitas audit diproksi oleh reputasi auditor. Reputasi auditor merupakan nama baik kantor akuntan. Kantor akuntan besar (yang berafiliasi dengan *Big four*) disebutkan memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal dari pada kantor akuntan lokal atau KAP lokal dengan reputasi afiliasi tidak diketahui. Auditor *Big four* lebih memiliki reputasi baik dalam opini publik. Kantor akuntan yang lebih besar menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi untuk melindungi reputasinya sebagai akuntan independen dibandingkan dengan kantor akuntan yang lebih kecil. Reputasi auditor diproksi dengan pendekatan *dummy* yaitu: 1= auditor *Big Four*; 0= auditor *non-Big Four*.

#### Manajemen Laba

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan *discretionary accrual* untuk memproksi manajemen laba, penelitian ini menggunakan *working capital accrual* sebagai proksi manajemen laba. Menurut kajian McNichols (2000) serta Dechow dan Skinner (2000), proksi manajemen laba yang mereka gunakan adalah model spesifik akrual yaitu akrual modal kerja (*working capital accrual*). Penggunaan akrual modal kerja lebih tepat sebagaimana yang telah dikaji oleh Peasnell et al. (2000). *Discretionary accrual* tidak diestimasi berdasarkan kesalahan residual karena teknik tersebut dianggap relatif rumit, oleh karena itu digunakan proksi rasio akrual modal kerja terhadap penjualan. Alasan pemakaian penjualan sebagai deflator akrual modal kerja adalah karena manajemen laba banyak terjadi pada akun penjualan sebagaimana yang diungkapkan oleh Nelson et al. (2000). Penggunaan penjualan sebagai deflator juga dilakukan oleh Friedlan (1994) yang memodifikasi model DeAngelo (1986) menjadi rasio antara perubahan total akrual dengan penjualan.

Manajemen laba diproksi berdasarkan rasio akrual modal kerja dengan penjualan, yaitu: **Manajemen laba (ML) = Akrual Modal kerja (t) / Penjualan periode (t)**

Keterangan: Akrual modal kerja =  $\Delta AL - \Delta HL - \Delta Kas$ ;  $\Delta AL$  = Perubahan aktiva lancar pada periode t;  $\Delta HL$  = Perubahan hutang lancar pada periode t;  $\Delta Kas$  = Perubahan kas dan ekuivalen kas pada periode t. Data akrual modal kerja dapat diperoleh langsung dari laporan arus kas aktivitas operasi, sehingga investor dapat langsung memperoleh data tersebut tanpa melakukan perhitungan yang rumit.

#### Metode Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji beda Independent Sample T-Test. Jika Sig.(2-tailed) menunjukkan angka kurang dari 5% maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan public Big four dengan manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan public non-Big four. Sebaliknya, jika Sig.(2-tailed) menunjukkan angka lebih dari 5% maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *Big four* dengan manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *non-Big four*.

#### 4. PEMBAHASAN

##### Statistik Deskriptif

Tabel 1 di bawah ini menunjukkan statistik deskriptif manajemen laba. Dari table tersebut dapat dilihat bahwa rerata manajemen laba seluruh perusahaan sampel, baik perusahaan yang diaudit oleh auditor Big Four maupun auditor non-Big Four, adalah 0.231168. Manajemen laba paling rendah (minimum) adalah 0.0309 yaitu perusahaan PT. Tunas Redian, Tbk. (TURI) yang merupakan perusahaan yang diaudit oleh auditor Big Four. Manajemen laba paling tinggi (maximum) sebesar 0.8321 yaitu perusahaan PT. Enseval Putra Megatrading, Tbk. (EMPT) yang merupakan perusahaan yang diaudit oleh auditor Big Four.

Tabel 1.  
Statistik Deskriptif

repauditor	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Mjmlaba auditor big four	30	.253921	.2405307	.0439147
auditor non-big four	33	.210483	.1679308	.0292330

##### Pengujian Hipotesis

Sebelum menguji apakah manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh Big four berbeda dengan perusahaan yang diaudit oleh non-Big four, dilakukan perhitungan rata-rata manajemen laba diantara dua kelompok perusahaan tersebut. Table 2 di bawah menunjukkan hasil statistik manajemen laba perusahaan sampel yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 15.0. Dari table tersebut dapat dilihat bahwa rerata manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh Big four (0.253921) lebih tinggi dibandingkan dengan rerata manajemen laba yang diaudit oleh perusahaan non-Big four (0.210483).

Tabel 2.  
Group Statistics

repauditor	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
mjmlaba auditor big four	30	.253921	.2405307	.0439147
auditor non big four	33	.210483	.1679308	.0292330

Namun untuk menguji apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistic digunakan uji beda *Independen Sample T-Test*. Dari hasil pengujian diperoleh (lihat lampiran 2) Sig. (2-tailed) sebesar 0.405 dengan t-test sebesar 0.837. Hasil ini menunjukkan  $H_a$  tidak berhasil diterima. Artinya, manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh *Big four* tidak berbeda signifikan dengan manajemen laba yang diaudit oleh *non-Big four*. Artinya, reputasi auditor tidak mempengaruhi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil ini tidak menunjukkan dukungan terhadap penelitian sebelumnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh karakter pasar yang berbeda.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh auditor Big Four dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor non-Big Four. Sample yang diambil adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun data 2009 dengan teknik random sampling. Manajemen laba diukur dengan *working capital accruals*. Reputasi auditor diproksi dengan variable dummy auditor Big Four dan Non-Big Four. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Independen Sample T-Test*. Hasil studi ini menunjukkan rata-rata akrual perusahaan yang diaudit oleh auditor Big Four lebih tinggi dibandingkan akrual perusahaan yang diaudit oleh auditor non-Big Four. Namun, secara statistic akrual perusahaan yang diaudit oleh auditor Big Four tidak berbeda signifikan dengan akrual perusahaan yang diaudit oleh auditor non-Big Four.

### Saran

Penelitian berikutnya diharapkan dapat membedakan antara perusahaan non keuangan dan perusahaan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Qualifications. *Journal of Accounting and Economics*. Vol.30 Issue 3, pp. 421- 452.

## JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI

Vol. 3. No. 2 Juli 2010

Hal. 123 - 129

- Becker, Defond, Jiambalvo, Subramanyam. The Effect of Audit Quality on Earnings Management, *Contemporary Accounting Research*, Spring, 1998.
- Bradshaw, M. T., S.A. Richardson, and R.G. Sloan. 2001. Do Analysts and Auditors Use Information in Accruals? *Journal of Accounting Research* 39(1): 45-73.
- Butler, M. Leone, A. J. § Willenborg, M. 2004, 'An Empirical Analysis of Auditor Reporting and its Association with Abnormal Accruals', *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 37, pp. 139-165.
- DeAngelo DeAngelo, H.L. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 3(3) (December), pp. 183-199.
- Dechow, P. M., D.J.Skinner.2000. "Earnings Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators", *Accounting Horizons*, American Accounting Association, Vol 14, No.2, June: 235-250
- Dechow, P., R. Sloan, A. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management, *Accounting Review*,
- DeFond, M. § Jiambalvo, J. 1994, 'Debt Covenant Violation and Manipulation of Accruals', *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 17, pp. 145-176.
- DeFond, M.L., 1992. The Association between Changes in Client Firm Agency Costs and Auditor Switching, *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Spring.
- Francis. J., 1984. The Effect of Audit Firm Size on Audit Prices: A Study of the Australian Market, *Journal of Accounting and Economics*.
- Gaver, J.J., and J.S. Paterson. 2001. The Association between External Monitoring and Earnings Management in the Property-Casualty Insurance Industry. *Journal of Accounting Research* 39(2): 269-282.
- Heninger, W.G. 2001. The Association between Auditor Litigation and Abnormal Accruals. *The Accounting Review* 76(1): 111-126.
- Jensen, M. C. § Meckling, M. H. 1976. 'Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure', *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, no. 4, pp. 305-360.
- Johl, S. Jubb, A. § Houghton, K. A. 2007, 'Earnings Management and the Audit Opinion: Evidence from Malaysia' *Managerial Auditing Journal*, Vol. 22, n0. 7, pp. 688-715.
- Johl Shireenjit, Christine A Jubb, Keith A. Houghton., 2003. *Audit Quality: Earnings Management in the Context of the 1997 Asian Crisis*. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)
- Jones, J. 1991, 'Earnings Management During Import Relief Investigations', *Journal of Accounting Research*, Vol. 29, pp. 193-228.
- Krishnan, J and J. Krishnan. 1997. Litigation Risk and Auditor Resignations. *The Accounting Review* 72:539-560.
- McNicol.2000. "Research Design Issues in Earnings Management Studies", *Journal of Accounting and Public Policy* 19:313-345.
- Nelson,M.W., J.A Elliot,and R.L Tarpley. 2000. "Where do Companies Attempt Earnings Management, and When Do Auditors Prevent It?" [http:// papers.ssrn.com](http://papers.ssrn.com).
- Peasnell,K.V., P.V. Pope and S.Young.2000. Detecting Earning Management Using Cross Sectional Abnormal Accruals Model, *Accounting and Business Research*,Vol 30, No. 4: 313-326.

**JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI**

*Vol. 3. No. 2 Juli 2010*

*Hal. 123 - 129*



**JURNAL TELAHAH & RISET AKUNTANSI***Vol. 3. No. 2 Juli 2010**Hal. 123 - 129*

## Lampiran 1 Data Sampel

<b>NO</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Reputasi Auditor</b>	<b>WC Accruals</b>	<b>Sales</b>	<b>Mjm Laba</b>	<b>Nama KAP yang Mengaudit</b>
1	LPPF	Matahari Department Store Tbk	0	356840	617423	0.57795	RSM AAJ
2	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	0	484494	4310395	0.11240	Benyanto Suherman
3	EPMT	Enseval Putra Megatrading Tbk	1	7114900	8550126	0.83214	A
4	FISH	FKS Multi agro Tbk	0	461860	2081305	0.22191	Doli, Bambang, sudarmadji, Dadang
5	INTA	Intraco Penta Tbk	0	107682	1026887	0.10486	Mulyamin
6	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	1	153590	4788473	0.03207	B
7	TIRA	Tira Austenite Tbk	0	27348	238088	0.11487	Handoko Tomo
8	TURI	Tunas Redian Tbk	1	150979	4890203	0.03087	D
9	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	0	186173	1350227	0.13788	RSM AAJ
10	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	1	607100	2874247	0.21122	A
11	HERO	Hero Supermarket Tbk	1	177049	665339	0.26610	D
12	MAPI	Mitra Adi Perkasa Tbk	1	270273	3452317	0.07829	B
13	ASII	Astra International Tbk	1	11335000	95826000	0.11829	A
14	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	1	1004174	8711370	0.11527	A
15	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	0	87985	714069	0.12322	Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan
16	CTBN	Citra Tubindo Tbk	1	255140	2,371,450	0.10759	A
17	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	0	239422	1782132	0.13435	johan malonda &rekan
18	AKPI	Argha Karya Prima Inds Tbk	1	207512	1386209	0.14970	A
19	DYNA	Dynaplast Tbk	1	179707	1492066	0.12044	A
20	IMAS	Indomobil Sukses Intl Tbk	1	2100250	8197135	0.25622	A
21	VOKS	Voksel Electric Tbk	0	273070	1729113	0.15792	Hendrawinata Gani & Hidayat
22	DAFO	Davomas Abadi Tbk	0	29313	406062	0.07219	Tanubrata Sutanto

**JURNAL TELAHAH & RISET AKUNTANSI***Vol. 3. No. 2 Juli 2010**Hal. 123 - 129*

23	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1	169345	1264851	0.13389	B
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	0	156870	1613297	0.09724	Kusbandijah,bedy,sutiasih
25	ASRI	Alam sutra Realty Tbk	0	126231	403627	0.31274	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan
26	ELTY	Bakrieland Development Tbk	0	365377	1059003	0.34502	TJAHJADI, PRADHONO & TERAMIHARDJ
27	COWL	Cowell Development Tbk	0	8957	98931	0.09054	TJAHJADI, PRADHONO & TERAMIHARDJ
28	DART	Duta anggada Realty Tbk	1	5897	76778	0.07681	A
29	DILD	Intiland Development Tbk	0	21252	269125	0.07897	Mulyamin Sensi Suryanto
30	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	0	1507910	7714613	0.19546	Husni, Muharram& Rasyidi
31	HITS	Humpuss Intermoda Transp Tbk	1	44657	88990	0.50182	A
32	IATA	Indonesia Air Transport Tbk	0	12553	187763	0.06686	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan
33	RIGS	Rig Tenders Tbk	1	799040	4776788	0.16728	D
34	SMDR	Samudera Indonesia Tbk	1	46767	998828	0.04682	A
35	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	1	289791	1707612	0.16971	A
36	BRPT	Barito pacific Tbk	1	355687	2889889	0.12308	<b>B</b>
37	BYAN	Bayan resources Tbk	1	374750	7752866	0.04834	D
38	BLTA	Berlian Laju tanker Tbk	1	8889990	19898240	0.44677	B
39	BISI	BISI International Tbk	1	899000	7689000	0.11692	A
40	BUMI	Bumi resources Tbk	0	267000	1667799	0.16009	Tjiendradjaja & Handoko Tomo
41	BSDE	Bumi serpong damai Tbk	0	239242	1270592	0.18829	Mulyamin Sensi Suryanto
42	ASIA	Asia Natural Resources, Tbk	1	27630	152584	0.18108	A
43	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	1	555600	2334399	0.23801	A
44	SMGR	Semen Gresik (persero) Tbk	1	900000	5888000	0.15285	A
45	BKSL	Sentul City Tbk	0	117011	162658	0.71937	Tanubrata Sutanto
46	SAIP	Surabaya Agung Industri P&K, Tbk	1	370800	452651	0.81917	A

**JURNAL TELAHAH & RISET AKUNTANSI**

*Vol. 3. No. 2 Juli 2010*

*Hal. 123 - 129*

47		Century Textile Industry, Tbk	0	19136	369654	0.05177	
48		Catur Sentosa Adiprana Tbk	0	607100	2874247	0.21122	
49	CTHH	Citatah Tbk	0	11210	149010	0.07523	B
50		Duta Anggada Realty Tbk	0	374696	1175530	0.31875	
51		London Sumatera Indonesia, Tbk	1	881167	3199687	0.27539	A
52		Darya-Varia Laboratoria Tbk	1	568800	851314	0.66814	A
53		Enseval Putra Megatrading Tbk	1	7114900	8550126	0.83214	A
54		Surya Toto Indonesia Tbk	0	227527	980326	0.23209	
55		FKS Multi agro Tbk	0	461860	2081305	0.22191	
56		Mustika Ratu Tbk	0	243700	345575	0.70520	
57		Goodyear Indonesia Tbk	1	389391	1292819	0.30120	B
58		Perdana Gapura Prima Tbk	0	10623	305373	0.03479	
59		Intan Wijaya Internasional	0	177049	665339	0.26610	
60		Indal aluminium Industry Tbk	0	84367	470649	0.17926	
61		Intraco Penta Tbk	0	197682	1026887	0.19251	
62		Indo Rama Shintetic	0	850991	4899480	0.17369	
63		Kabelindo Murni Tbk	0	81750	301330	0.27130	

**Lampiran 2**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
mjmlaba	Equal variances assumed	3.198	.079	.837	61	.406	.0434373	.0518819	-.0603070	.1471817
	Equal variances not assumed			.823	51.272	.414	.0434373	.0527548	-.0624587	.1493334